

PROBLEMATIKA NELAYAN SEBAGAI SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Rizki Maulana¹, Syamsiar²

FSRD Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

¹Email: izatyalih726@gmail.com

²Email: ciasyam@gmail.com

ABSTRACT

The creation of the Final Project entitled “The Problem of Fishermen as a Source of Ideas in the Creation of Paintings” is motivated by personal experience in the environment around the house related to the problems faced by fishermen in Brebes Regency. The author describes the expression of concern and hope for fishermen about the importance of welfare for fishermen and understands the problems that have an impact on the fishermen’s environment. The process of making this Final Project uses the Herman Von Helmholtz method, including the saturation stage, namely the collection of facts, data and sensations, then the incubation stage, namely the deposition stage and the last stage (illumination). The concept of the creation of works contains the Aesthetic Relationship of Art with Reality that the occurrence of works of art cannot be separated from the reality that arises how the role of nature provides everything according to human needs in terms of practical life according to N. G. Chernyshevsky. The creation of this painting presents representations of various things related to elements related to fishermen and the social activities of fishing communities, using the metaphor of sea fish, shrimp, crabs, squid, jellyfish, sea water, waves, sky, boat, tree roots, mangroves, baskets and others. Making the final project using ballpoint media and acrylic paint on canvas with sweeping techniques, shading techniques, blocking techniques and splashing techniques. The process of visualizing the work goes through several stages, starting from the stage of making the background on the canvas, making sketches of the main object and supporting objects, coloring objects with blocking and dusel, detailing objects using a small brush, contouring using ballpoints and the final stage of coating varnish on the canvas. Paint. This Final Project presents eight works of art that outline the problems faced by fishermen.

Keywords: Problematic, Impact, Hope, Fisherman, Painting

PENDAHULUAN

Pekerjaan sebagai nelayan adalah sumber mata pencaharian utama yang ditekuni oleh masyarakat daerah pesisir. Begitu pula masyarakat yang tinggal di pesisir kabupaten Brebes. Menurut Dahuri dkk mengatakan bahwa masyarakat nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman

yang dekat dengan lokasi kegiatannya.¹ adalah masyarakat yang tinggal dan hidup di wilayah pesisiran. Sejalan dengan hal tersebut, Imron dalam buku Pengembangan Ekonomi Nelayan dan Sistem Sosial Budaya menjelaskan bahwa:

¹ Annissa Valentina, dkk, “Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai”, Jurnal Masyarakat Maritim (Online), Vol. 4, No.1 (2020), hal. 3 dalam <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jmm/article/view/2566> (diakses pada 3 November 2021, pukul 12:37)

Sejak kecil penulis hidup di lingkungan kehidupan nelayan, oleh sebab itu kehidupan penulis sangat lekat dengan berbagai hal tentang kehidupan nelayan. Banyak kenangan masa kecil yang dilakukan dahulu masih terkenang sampai sekarang. Sewaktu kecil sering menaiki kapal-kapal nelayan, memancing ikan, berburu kepiting, dan ikut melaut bersama Bapak. Pada waktu libur sekolah penulis selalu bermain di tepi pantai dekat rumah bersama teman-teman. Berbagai hal dilakukan waktu itu seperti menyiapkan alat tangkap ikan, membuat alat pancing berbahan kawat besi bekas roda sepeda yang dibentuk menyerupai segitiga dan diikat dengan tali, kemudian tali itu diikat ujung bilah bambu, membuat perangkap yang biasa dinamakan bubu, dan membeli umpan dari ikan-ikan kecil dari juragan ikan. Hasil tangkapan terdapat ikan, kepiting, dan udang kemudian sebagian dijual kepada juragan ikan dan sebagian lagi ke juragan kepiting.

Seiring berjalannya waktu penulis mulai memahami betapa kerasnya kehidupan masyarakat nelayan seperti kerasnya ombak dan badai di lautan yang sewaktu-waktu akan menghantam segala apa yang ada di hadapannya. Sebagai warga masyarakat yang selama ini hidup di wilayah pesisiran banyak mengamati dan mengalami sendiri berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat di sekitar wilayah pesisir. Kegiatan berlayar di lautan adalah bertaruh nyawa dengan segala resiko yang mungkin saja akan terjadi. Robby Bernadi seorang jurnalis detikNews.com menulis artikel tentang Nelayan Asal Brebes yang Hilang Kemarin Siang Ditemukan Tewas yang merupakan tetangga dekat penulis bahwa : Nelayan asal Desa Prapag Kidul, Kecamatan Losari, Brebes, Jawa Tengah, iditemukan tewas terapung di tengahlaut. Nelayan bernama Warsum (38) ini sebelumnya dilaporkan hilang saat mencari ikan kemarin siang. Kapolsek Losari AKP Suraedi mengatakan jenazah Warsum ditemukan oleh tiga nelayan, yakni Jefri (30), Wartono(34), dan Tedi (21), pada Rabu (9/10/2019) siang. Ketiganya merupakan warga tetangga Warsum. Mereka menemukan

jenazah Warsum terapung dalam kondisi tertelungkup di perairan Brebes. Warsum dilaporkan hilang kemarin siang. Sedangkan perahunya ditemukan melaju kendali dalam tanpa kendali dalam jaring tertebar²

Kecelakaan sampai merenggut nyawa nelayan merupakan salah satu problematika yang dihadapi kapan saja oleh masyarakat nelayan termasuk nelayan di Kabupaten Brebes. Kecelakaan saat melaut menjadi peringatan bagi setiap nelayan, meskipun jaminan asuransi sudah ditanggung pemerintah. Problematika ini menjadi takdir dari Allah SWT, karena takdir tidak ada yang mengetahui kapan kematian itu akan terjadi dan di manapun tempatnya. Tidak hanya kerasnya kehidupan di lautan yang harus dihadapi tetapi kehidupan setelah di daratanpun menghadapi berbagai persoalan. Masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan jauh dari hidup sejahtera. Nelayan belum dapat menikmati sebagian besar jerih payahnya, karena banyak problematika yang dihadapi, seperti adanya monopoli harga jual ikan, adanya pungutan liar dalam mengurus berkas identitas masyarakat nelayan dan permainan harga bahan bakar untuk kebutuhan melaut. Oleh sebab itu mereka sangat berharap hal ini tidak terus terjadi di dalam lingkungan hidupnya. Mereka tentu menunggu perbaikan nasib hidup ke depan dengan tertatanya berbagai regulasi kebijakan pemerintah terkait pengelolaan nelayan di daerah pesisir.

Mempelajari seluk beluk kehidupan nelayan di lingkungan tempat tinggal penulis dapat memberi pelajaran hidup dan menambah rasa syukur serta dapat menerima keadaan hidup yang penuh kesederhanaan, karena kerasnya kehidupan masyarakat nelayan. Berbagai problematika masyarakat nelayan menjadi pelajaran berharga bagi generasi muda termasuk penulis. Problematika nelayan dapat

2 Roby Bernadi, "Nelayan Asal Brebes yang Hilang Kemarin Siang Ditemukan Tewas", dalam <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4739441/nelayan-asal-brebes-yang-hilang-kemarin-siang-ditemukan-tewas> (diakses pada 23 Februari 2022, pukul 01:36)

tdijadikan tauladan dan pengingat bahwa, setiap makhluk yang diciptakan Tuhan pasti memiliki manfaat dalam kehidupan. Dari ulasan latar belakang tentang problematika nelayan di Kabupaten Brebes tersebut di atas menjadi alasan kuat penulis untuk menjadikan sumber ide dalam penciptaan karya seni lukis pada tugas akhir ini.

Adapun tujuan dari penciptaan karya seni yang berjudul “Problematika Nelayan Sebagai Sumber Ide dalam Penciptaan Karya Seni Lukis” ini adalah menciptakan karya seni lukis dengan sumber inspirasi problematika nelayan yang meliputi menjelaskan konsep penciptaan, proses penciptaan dan mendeskripsikan visual karya seni lukis dengan sumber inspirasi problematika nelayan.

Metode penciptaan merupakan proses yang terdapat beberapa tahapan dalam penciptaan karya seni lukis. Sebagai pencipta dan juga penulis, proses penciptaan adalah bentuk laporan dari pertanggungjawaban proses kreatif dan langkah-langkah yang digunakan dalam menciptakan karya seni.. Penciptaan karya seni lukis ini mengacu padatahapan penciptaan karya yang dikemukakan oleh Herman Von Helmholtz. Menurut Herman Von Helmholtz (dalam Winardi dalam Bastomi 1990) proses kreasi melalui tiga tahapan. Pertama, tahap *Saturation*. Kedua, tahap *Incubation*. Ketiga, tahap *Illumination*.³

PEMBAHASAN

Konsep penciptaan karya seni lukis ini meliputi konsep non visual dan konsep visual. Konsep non visual dalam penciptaan bahwa terjadinya karya seni tidak lepas dari realitas yang timbul bagaimana peran alam yang menyediakan segalanya sesuai kebutuhan-kebutuhan manusia dalam hal kehidupan praktisnya.⁴ Pendapat N. G. Chernyshevsky

3 Suwaji Bustomi, Wawasan Seni (Semarang : IKIP Semarang, 1992)

4 N. G. Chernyshevsky penerjemah Samanjaya, Hubungan Estetik Seni Dengan Realitas (Bandung: Ultimus, 2005), hal. 154

tersebut kiranya tepat digunakan sebagai landasan penulis dalam menciptakan karya seni pada tugas akhir ini. Konsep visual yang menjadi landasan untuk merancang karya ciptaan yang dijelaskan melalui Pada beberapa obyek yang digunakan beberapa menggunakan metafor visual untuk menjelaskan pemaknaan karya. Metafor menurut Roland Barthes. Metafor merupakan praktik penukaran tanda dengan tanda lain dalam satu kelas atau satu sistem yang sama. Di antara stok tanda yang ada dipilih tanda yang paling kuat, paling unik, lalu memunculkan dalam sintagma.⁵ Menurut Sudarmaji, seni rupa merupakan segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media bidang, garis, warna, tekstur, volume, gelap terang.⁶

Dalam seni lukis ini penulis menggunakan gaya seni lukis realistik Gamal Thabrani seorang jurnalis Serupa.id menulis artikel tentang Realisme - Pengertian, Ciri, Tokoh, Contoh Karya & Analisis bahwa kata realistik terlalu identik dengan gaya menggambar yang mirip dengan refrensi aslinya. Bahwa realis atau realistik adalah gaya yang memiliki ciri mengangkat peristiwa keseharian yang dialami oleh orang kebanyakan dan karya realis menggambarkan masyarakat serta situasi yang nyata dengan lingkungan keadaan sehari-harinya. Tokoh-tokoh penting dalam gaya realis seperti Gustave Courbet, edouard Manet dan di Indonesia ada Raden Saleh, Basuki Abdullah karya seni lukis ini yaitu Sehubungan dengan hal tersebut N. G. Chernyshevsky menulis buku yang telah diterjemahkan dalam bahasa indonesia oleh Samanjaya berjudul *Hubungan Estetik Seni Dengan Realitas* serta tokoh-tokoh yang lainnya.⁷ Bentuk realistik dalam karya

5 Albertus Rusputranto Ponco Anggoro, Pengantar Semiotika Struktural: Momen Ilmiah Barthes (Surakarta: ISI Press, 2016) hal. 42

6 Sudarmaji, Dasar-Dasar Seni Rupa (Yogyakarta : ASRITIM, 1979), hal. 13 Hubungan Estetik Seni Dengan Realitas (Bandung: Ultimus, 2005), hal. 154

7 Gamal Thabrani, “Realisme-Pengertian, Ciri, Tokoh, Contoh Karya & Analisis” , dalam <https://serupa.id/realisme/> (diakses pada 30 Mei 2022, pukul 00:45)

tugas akhir ini terutama diambil dari berbagai hal yang berkaitan dengan unsur yang terkait dengan nelayan serta aktifitas sosial masyarakat nelayan. Obyek tersebut antara lain : ikan laut, udang, kepiting, cumi-cumi, ubur-ubur, air laut, ombak, langit, perahu, akar pohon bakau, keranjang dan lain-lain. Obyek realistik tersebut kemudian diterapkan dalam medium dengan melakukan pengolahan bentuk maupun warna serta komposisi yang tidak dinyatakan secara realistik, tetapi dilakukan perubahan bentuk maupun warna serta komposisi yang terkadang tidak lazim. Walaupun perubahan bentuknya tidak dilakukan secara ekstrim, karena obyek masih tampak dapat dikenali.

Teknik yang digunakan untuk mewujudkan karya tugas akhir ini antara lain. Teknik sapuan pada penerapannya digunakan untuk membuat volume menciptakan gradasi warna terutama pada bagian-bagian yang kecil dan meratakan bagian bentuk yang luas. Teknik arsir merupakan teknik yang diciptakan melalui komposisi garis searah maupun sebaliknya, melengkung mendatar dan sebagainya hingga menciptakan gelap terang. Teknik *blocking* terutama untuk mendasari warna dasar pada karya. Teknik cipratan merupakan teknik yang diciptakan melalui cipratan cat baik itu menggunakan kuas ataupun menggunakan alat lainnya sehingga tampak ada unsur ekspresif pada karya.

HASIL KARYA

Bentuk karya pada penciptaan karya seni lukis ini adalah berupa lukisan dengan tema "Problematika Nelayan Sebagai Sumber Ide Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis", secara visual penulis menampilkan Bentuk realistik dalam karya tugas akhir ini terutama diambil dari berbagai hal yang berkaitan dengan unsur yang terkait dengan nelayan serta aktifitas sosial masyarakat nelayan. Obyek tersebut antara lain : ikan laut, udang, kepiting, cumi-cumi, ubur-ubur, air laut, ombak, langit,

perahu, akar pohon bakau, keranjang dan lain-lain. Obyek realistik tersebut kemudian diterapkan dalam medium dengan melakukan pengolahan bentuk maupun warna serta komposisi yang tidak dinyatakan secara realistik, tetapi dilakukan perubahan bentuk maupun warna serta komposisi yang terkadang tidak lazim. Walaupun perubahan bentuknya tidak dilakukan secara ekstrim, karena obyek masih tampak dapat dikenali.



Karya 1, "Label Palsu", Ballpoint dan Cat Akrilik di Kanvas, 130 x 150 cm, 2022
(Foto oleh : Rizki)

Karya berjudul "label palsu" ini terinspirasi dari kekuasaan para juragan yang berperan mempermainkan harga jual ikan. Permainan yang dimaksud merupakan sifat kelicikan manusia dalam mengatur naik turunnya harga bahkan sampai memanipulasinya di pasaran. Setiap permainan itu melibatkan masyarakat nelayan yang menjadi korban.

Visual yang ditampilkan pada karya seni lukis ini adalah komposisi objek ikan dalam keranjang yang menumpuk dan menjalar memanjang dengan label harga palsu yang menggantung pada setiap ikan. Bagian depan kapal yang tertumpuk oleh keranjang ikan. Ikan dalam keranjang yang berlabel harga palsu merupakan objek utama pada karya ini dengan warna cerah pada bagian ikan dan

label harga, warna *orange*, merah, hijau dan putih pada bagian ikandalam keranjang yang berlabel harga palsu, warna hijau tua dan hijau muda pada objekpotongan kapal pada bagian objek pendukung. *Background* suasana pinggir laut menggunakan warna biru tua dan biru muda untuk lebih memunculkan sasana pinggir laut.

Keseluruhan bentuk objek memiliki makna kelicikan dalam mengatur permainan harga pasar. Objek ikan dalam keranjang yang berlabel harga palsu yang bertumpuk dan menjalar memanjang, karena problematika ini masih terjadi dari dulu hingga sekarang. Ikan dalam keranjang dengan ekspresi kecewa memiliki makna kekecewaan yang dialami nelayan dengan problematika ini belum ada penyelesaiannya dan mereka menjadi korbannya. Label harga yang dicoret dengan harga yang lebih mahal memiliki makna manipulasi dari realita yang tidak semestinya bertujuan untuk meraup untung lebih untuk dirinya sendiri. Bagian depan kapal memiliki arti juragan, pemilik kapal yang juga menjadi korban permainan harga dan merasa dirugikan karena orang yang mempermainkan harga.



Karya 2, “Life Hope” Ballpoint dan Cat Akrilik di Kanvas, 140 x 180 cm, 2022 (Foto oleh: Rizki, 2022)

Pesan moral yang disampaikan adalah mengikuti nafsu pribadi tidak ada habisnya dan hanya merugikan dirinya sendiri yang berdampak bagi banyak orang. Bertobatlah

dari sifat buruk tersebut dan berintrospeksi diri supaya kualitas hidupmu lebih baik dan bermanfaat buat orang lain.

Karya berjudul “*Life Hope*” terinspirasi dari harapan penulis dari penyelesaian problematika yang dihadapi oleh masyarakat nelayan yaitu keseimbangan alam dan saling menjaga hidup rukun bersama.

Visual yang ditampilkan pada karya ini adalah bagian kapal nelayan yang mengarah ke cahaya langit dengan penuh harapan. Akar pohon mangrove dalam kondisi terjaga dan tumbuh subur dalam habitatnya. Ubur-ubur melayang di udara dengan berbagai macam warna cerah. Berbagai jenis ikan laut seperti ikan *butterfly*, ikan kupu-kupu dan ikan kakap. Udang dan kepiting dengan ekspresi bahagia. Tumbuhan bawah laut dengan berbagai macam jenis tumbuh subur di bawah laut. Bagian kapal nelayan menjadi objek utama dengan warna hijau tua, hijau muda dan kuning. Akar pohon mangrove, ubur-ubur, berbagai jenis ikan, udang dan kepiting menjadi objek pendukung dengan warna hijau tua, hijau muda, kuning, merah, biru dan merah muda. *Background* dua alam yang berbeda yakni permukaan laut dan bawah laut dengan warna biru muda, biru tua dan ungu kebiruan.

Keseluruhan objek memiliki makna harapan hidup yang lebih baik tanpa ada kejahatan, keserakahan dan hidup harmonis. Visual bagian kapal yang mengarah ke cahaya memiliki makna mencari kehidupan yang lebih baik dan memohon kepada Allah SWT sang Maha Pencipta segalanya. Akar pohon mangrove memiliki makna menjaga dan menyeimbangkan ekosistem pesisir laut. Ubur-ubur yang melayang memiliki makna kumpulan merayakan kebahagiaan karena dapat hidup bebas dan tenang dengan makhluk hidup yang lainnya. Berbagai jenis ikan laut memiliki makna makhluk hidup yang merasa bahagia dan merayakan rasa syukur tentang hak kebebasan hidup. Tumbuhan laut memiliki makna identitas lingkungan yang masih asri.

Pesan moral yang disampaikan adalah siapapun ingin hidup yang lebih baik dan menjadi makhluk ciptaan Allah SWT yang bisa menjaga ciptaan lainnya. Kita sebagai manusia yang punya akal sehat seharusnya lebih bisa berfikir positif dan mengerti mana yang baik dan buruk.



Karya 3, “Tumbuh di antara Ombak” Ballpoint dan Cat Akrilik di Kanvas, 120 x 150 cm, 2022
(Foto oleh: Rizki, 2022)

Karya berjudul “Tumbuh di antara Ombak” terinspirasi dari kerusakan lingkungan nelayan yakni abrasi yang tak bisa dihindarkan dan merusak pinggir pantai. Bisa disebut bencana yang sangat serius tetapi belum ada perhatian khusus dari pemerintah untuk menangani ini semua. Semakin tahun problematika ini semakin mengancam wilayah tempat tinggal masyarakat nelayan yang ada di pesisir pantai.

Visual yang ditampilkan pada karya ini adalah bibit pohon bakau yang ingin tumbuh di atas pulau kecil. Kepiting dan ikan yang mati di pinggir pantai di antara pohon bakau yang tersisa hanya akar dan gempuran ombak laut yang menerpa pantai. Pohon bakau yang telah mati karena gempuran ombak semakin tinggi. Kapal karang dengan pelampung yang terseret oleh deburan ombak dalam kondisi rusak. Kepiting dan ikan yang mati dan gempuran ombak menjadi objek utama dengan warna ungu, hijau, kuning dan orange. Dalam objek pendukung seperti bibit pohon bakau yang

ingin tumbuh di atas pulau kecil dengan warna ungu, hijau dan kuning. *Background* langit di sore hari serta awan dan pancaran cahaya yang menyinari bibit pohon bakau dengan warna orange kuning dan ungu untuk memunculkan suasana di sore hari.

Keseluruhan bentuk objek memiliki makna dari harapan lebih baik di antara problematika yang muncul. Visual kepiting dan ikan yang mati dengan warna orange, merah dan kuning memiliki makna kematian karena tidak punya tempat tinggal. Pohon bakau yang rusak dengan warna ungu memiliki makna kerusakan alam dan perantumbuhan yang tak lagi mampu untuk bertahan, karena diakibatkan oleh keserakahan manusia. Kapal karang dengan pelampung yang rusak dengan warna ungu, merah muda, kuning dan putih memiliki makna akibat kerusakan alam. Gulungan ombak dengan warna ungu dan hijau memiliki makna imajinatif alam yang mengancam kehidupan nyata dan bahkan merusaknya. Bibit pohon bakau yang ingin tumbuh di atas pulau kecil memiliki makna sebagai harapan yang ingin dipanjatkan untuk kebaikan kondisi alam dimasa yang akan datang. Langit di sore hari serta awan dan pantulan cahaya yang menyinari bibit pohon bakau memiliki makna pemberian harapan akan adanya kehidupan yang lebih baik.

Pesan moral yang disampaikan adalah doa-doa terbaiklah yang bisa mengubah segalanya tetapi juga butuh usaha dan upaya mewujudkannya biar tidak menjadi angan-angan belaka sebelum terlambat oleh masa.

SIMPULAN

Penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini dapat diambil kesimpulan bahwa Pada dasarnya kehidupan nelayan itu suatu pengalaman penulis untuk bisa terbuka ke masyarakat umum atas problematika yang ada di kehidupan sehari-harinya. Dan juga sebagai media pembelajaran terkait penggambaran sifat-sifat manusia dalam menyikapi permasalahan sosial, ekonomi dan politik.

Proses penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir menggunakan bentuk realistik terutama diambil dari berbagai hal yang berkaitan dengan unsur yang terkait dengan nelayan serta aktifitas sosial masyarakat nelayan. Obyek tersebut antara lain : ikan laut, udang, kepiting, cumi-cumi, ubur-ubur, air laut, ombak, langit, perahu, akar pohon bakau, keranjang dan lain-lain. Penulis menggunakan teori Menurut Herman Von Helmholtz (dalam Winardi dalam Bastomi 1990) proses kreasi melalui tiga tahapan. Pertama, tahap *Saturation*. Kedua, tahap *Incubation*. Ketiga, tahap *Illumination*. Karya Tugas Akhir menggunakan kombinasi teknik sapuan, teknik arsir, teknik *blocking* dan teknik cipratan dengan menggunakan *ballpoint* dan cat akrilik di kanvas yang warna-warnannya saling bertumpukan teruama pada objek utama dan menghasilkan tekstur kasar semu.

Keseluruhan karya yang diciptakan penulis merupakan upaya-upaya keprhatianan terhadap kehidupan nelayan dan kondisi alam yang rusak. Penulis menyuguhkan makna metafora dari ikan laut, udang, kepiting, cumi-cumi, ubur-ubur, air laut, ombak, langit, perahu, akar pohon bakau, keranjang dan lain-lain yang memiliki makna identitas nelayan dalam kondisi akifitasnya. Pesan moral yang menjadi penyadaran bagi masyarakat nelayan dan pemerintahan untuk peduli tentang kesejahteraan serta kondisi lingkungan untuk hidup lebih baik.

DATAR PUSTAKA

- Albertus Rusputranto Ponco Anggoro, Pengantar Semiotika Struktural: Momen Ilmiah Barthes (Surakarta: ISI Press, 2016)
- N. G. Chernyshevky penerjemah Samanjaya, Hubungan Estetik Seni Dengan Realitas (Bandung : Ultimus, 2005)
- Sudarmaji, Dasar-Dasar Seni Rupa (Yogyakarta : ASRITIM, 1979)
- Suwaji Bustomi, Wawasan Seni (Semarang : IKIP Semarang, 1992)

INTERNET

- Annissa Valentina, dkk, “Partisipasi Masyarakat Nelayan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai”, Jurnal Masyarakat Maritim (Online), Vol. 4, No.1 (2020), hal. 3 dalam <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jmm/article/view/2566> (diakses pada 3 November 2021, pukul 12:37)
- Gamal Thabroni, “Realisme-Pengertian, Ciri, Tokoh, Contoh Karya & Analisis” , dalam <https://serupa.id/realisme/> (diakses pada 30 Mei 2022, pukul 00:45)
- Roby Bernadi, “Nelayan Asal Brebes yang Hilang Kemarin Siang Ditemukan Tewas” , dalam <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4739441/nelayan-asal-brebes-yang-hilang-kemarin-siang-ditemukan-tewas> (diakses pada 23 Februari 2022, pukul 01:36)